

## PENGETAHUAN DAN SIKAP SEBAGAI FAKTOR RISIKO RENDAHNYA PENERIMAAN VAKSINASI TAHAP 2

William Arisandi<sup>1</sup>, Achmad Djamil<sup>2</sup>, Nana Novariana<sup>3</sup>, Elsa Melinia Putri<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

<sup>4</sup>Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

e-mail : william@umitra.ac.id

### Abstract

*Vaccination is the administration of a vaccine to actively increase a person's immunity against a disease. in the world on July 9, 2021 there were 1.9 billion, with 934 million fully vaccinated, the proportion of the world's population receiving a complete vaccine reached 11.9%. In Indonesia, as of July 10 2021, 36,193,076 people had received the Covid-19 vaccine with a minimum of 1 dose or 13.4%, and as many as 14,969,330 people had been fully vaccinated or reached 5.5%. This type of quantitative research, with a case control design. The research sample consisted of 68 respondents consisting of 34 people who had received the vaccine and 34 people who had not received it. The sampling technique uses purposive sampling. The conclusion is that there is a relationship between knowledge and a p-value of 0.0013 with an OR of 1.923 and there is a relationship between attitudes and a p-value of 0.028 with an OR of 1.817 for the Covid-19 program. Suggestions for puskesmas, increase promotion and socialization efforts to the community, so that people's understanding and knowledge can be controlled, then for community leaders to provide moral encouragement to the public about the importance of receiving vaccines as an effort to minimize transmission of Covid-19.*

*Keywords* : Knowledge, Attitude, vaccination covid-19

*References* : 21 (2012-2021)

### Abstrak

Vaksinasi adalah pemberian vaksin untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. di dunia tanggal 9 Juli 2021 sejumlah 1,9 miliar, dengan 934 juta divaksinasi lengkap, proporsi populasi di dunia menerima vaksin secara lengkap mencapai 11,9%. Di Indonesia, per tanggal 10 Juli 2021, sebanyak 36.193.076 orang telah menerima vaksin covid-19 dengan minimum 1 dosis atau 13,4%, dan sebanyak 14.969.330 orang telah diberikan vaksinasi lengkap atau mencapai 5,5%. Jenis penelitian kuantitatif, dengan desain *case control*. Sampel penelitian sebanyak 68 responden terdiri dari 34 orang sudah menerima vaksin dan 34 orang belum menerima. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan nilai *p-value* sebesar 0,0013 dengan nilai OR 1,923 dan terdapat hubungan antara sikap dengan nilai *p-value* sebesar 0,028 dengan nilai OR 1,817 terhadap vaksinasi covid-19. Saran bagi puskesmas, meningkatkan upaya promosi dan sosialisasi kepada masyarakat, agar pemahaman dan pengetahuan masyarakat dapat dikendalikan, kemudian bagi tokoh masyarakat dapat memberikan dorongan moril kepada masyarakat akan kesadaran pentingnya penerimaan vaksin sebagai salah satu upaya meminimalisir penularan covid-19.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Vaksinasi Covid-19

Referensi : 21 (2012-2021)

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan dan meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila terpajan penyakit tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan (Permenkes, Nomor 10 Tahun 2021).

Hingga saat ini, covid-19 menjadi ancaman besar bagi pembangunan kesehatan setiap negara di dunia. Kasus covid-19 setiap hari mengalami kenaikan yang cenderung signifikan, data per tanggal 12 Juli 2021, jumlah total kasus covid-19 di dunia mencapai 187 juta, sembuh mencapai 76,7 juta dan meninggal dunia sebanyak 4,03 juta. Insiden kasus baru setiap hari sejumlah 607.681 kasus atau rata – rata dalam 7 hari berkisar 824.715 kasus baru (WHO 2021, *Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University, 2021 & GT PPC Lampung, 2021*)

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang merupakan negara yang sangat terdampak akibat wabah covid-19 ini, dimana ledakan kasus hingga tanggal 11 Juli 2021 mencapai 2,53 juta, dengan penambahan kasus baru sebanyak 36.197 kasus, atau rata – rata dalam 7 harinya berjumlah 34.731 kasus. Jumlah kasus kematian hingga tanggal 11 Juli 2021, mencapai 66.464 atau rata – rata kasus kematian dalam 7 hari kebelakang sebanyak 840 kasus. Keadaan sembuh mencapai 2,08 juta (WHO, 2021)

Sedangkan di Provinsi Lampung kasus covid-19 per 10 Juli 2021 sejumlah 24.714 kasus, sembuh 20.208 orang, dan meninggal 1.357 orang. Di Kota Bandar Lampung, total kasus sejumlah 4.744 kasus, dengan kasus meninggal 307 kasus (WHO 2021, *Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University, 2021 & GT PPC Lampung, 2021*)

Pemerintah telah menetapkan pandemic *corona virus disease 2019* (covid-19) sebagai bencana non-alam. Sejak diumumkannya kasus konfirmasi pertama pada Maret 2020, dalam rentang waktu satu bulan, seluruh provinsi telah melaporkan kasus konfirmasi. Penyebaran covid-19 tidak hanya terjadi di DKI Jakarta dan kota padat lainnya, namun telah menyebar hingga ke pedesaan di daerah terpencil. Pandemi covid-19 memberi tantangan besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia dan berdampak terhadap sistem kesehatan Indonesia yang terlihat dari penurunan kinerja pada beberapa program kesehatan. hal ini disebabkan prioritas pada penanggulangan pandemic covid-19 serta adanya kekhawatiran masyarakat dan petugas terhadap penularan covid-19. Di beberapa wilayah, situasi pandemic covid-19 bahkan berdampak pada penutupan sementara/ penundaan layanan kesehatan khususnya di posyandu dan puskesmas (Kemenkes, 2021).

Data di Puskesmas Labuhan Ratu, per tanggal 24 April 2021, jumlah penerima vaksinasi semua dosis secara lengkap dari jumlah sasaran 2.828 orang, mencapai 61,59 %. (Data Puskesmas Labuhan Ratu, 2021).

Selain berdampak pada kesehatan, pandemic covid-19 juga memberikan dampak besar dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, sosial dan perekonomian. yaitu membuat daya beli masyarakat yang merupakan penopang perekonomian sebesar 60% jatuh cukup dalam, menimbulkan adanya ketidakpastian yang berkepanjangan pada dunia usaha sehingga investasi ikut melemah dan berimplikasi pada terhentinya usaha, dimana seluruh dunia mengalami pelemahan ekonomi sehingga tidak jarang ditemui usaha – usaha kecil hingga besar terpaksa gulung tikar. Selain itu, berdampak nyata pada berbagai sektor sosial, pariwisata dan pendidikan (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan survey yang telah dilaksanakan pada 19–30 September 2020 di 34 provinsi di Indonesia, yang dilakukan oleh Kementerin, ITAGI, Unicef dan WHO, menyatakan bahwa dari 112.888 responden, sekitar 74% responden menyatakan tidak banyak tahu rencana Pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi covid-19 secara nasional. Menurut survey, sekitar 65% responden cenderung menyatakan bersedia menerima vaksin covid-19

jika disediakan Pemerintah, sedangkan sebanyak 7,6% menolak. Adapun sebanyak 27,6% responden menyatakan ragu-ragu dan tidak tahu terkait kesediaannya menerima vaksin covid-19. Tingkat penerimaan tertinggi 75% dari responden beragama katolik dan Kristen sedangkan terendah 44% berasal dari responden penganut konghucu dan kepercayaan lain. Sekitar 65% responden muslim bersedia menerima vaksin dan sekitar 29% belum memutuskan menerima dan menolak vaksin (Kemenkes, ITAGI, UNICEF & WHO, 2020).

Berdasarkan data penerimaan vaksinasi covid-19 pada tahap 1 dan tahap 2 di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu mencapai 383 orang penerima pada tahap pertama yaitu tenaga kesehatan, kemudian pada tahap 2 dengan sasaran penerima para lansia sejumlah 677 orang dan para pelayan publik sebanyak 1768 orang dari target sasaran secara keseluruhan 2828 orang penerima vaksin covid-19 atau dengan persentase 100%. Berdasarkan wawancara dengan petugas puskesmas, sejauh ini belum ada kegiatan sosialisasi khusus tentang program vaksinasi kepada masyarakat, rencananya kegiatan sosialisasi baru akan dilaksanakan pada masyarakat penerima vaksin tahap ke 3 di bulan Mei-Juni 2021. Adapun survey yang dilakukan bersama petugas Puskesmas Labuhan Ratu pada tanggal 17, 19 dan 21 April 2021 ditemui kelompok masyarakat penerima vaksin tahap ke 2 yaitu lansia dan masyarakat pelayan publik dimana mereka sedang berkunjung di Puskesmas untuk mendapatkan informasi tentang penerimaan vaksin dosis ke 2, peneliti mencoba untuk mewawancarai penerima vaksin yang ada di puskesmas, tentang aspek pengetahuan dan sikapnya, dari hasil wawancara diketahui dari 23 masyarakat pelayan public yang mayoritas guru mengindikasikan pengetahuan dan sikap mereka sudah cukup baik, adapun beberapa masyarakat pelayan public ada yang menolak diwawancarai dengan alasan tidak ada waktu dan harus kembali lagi ke kantor. Sedangkan pada kelompok lansia ditemui sebanyak 6 lansia dengan rentang usia 50–63 tahun, dihasilkan bahwa ada beberapa lansia yang belum banyak tahu tentang program vaksinasi covid-19, beberapa menjelaskan bahwa penerimaan vaksin disebabkan oleh ajakan atau bujukan dari anak atau pengaruh lingkungan sekitar seperti himbauan ketua RT dan ibu-ibu pengajian (Data Puskesmas Labuhan Ratu, April 2021 dan data prasurvey 2021).

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang **“Pengetahuan Dan Sikap sebagai faktor risiko rendahnya penerimaan Vaksinasi Covid-19 Pada Tahap 2 Vaksinasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2021”**

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan dan sikap sebagai faktor risiko rendahnya penerimaan vaksinasi pada tahap 2 vaksinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2021.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan pada tahap 2 vaksinasi tentang vaksinasi covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2021.
- b. Diketahui distribusi frekuensi sikap pada tahap 2 vaksinasi tentang vaksinasi covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2021.
- c. Diketahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap vaksinasi covid-19 pada tahap 2 vaksinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2021.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *case control*. Tempat penelitian di wilayah kerja puskesmas Labuhan Ratu Bandar Lampung, waktu penelitian pada Juli tahun 2021. Populasi penelitian seluruh sasaran vaksinasi pada tahap 2 yaitu kelompok lansia dan masyarakat pelayan publik dimana masyarakat tersebut bertempat tinggal di kelurahan binaan Puskesmas Labuhan Ratu dengan jumlah 2.445 orang. Sampel penelitian ini adalah sebagian tenaga lansia dan masyarakat pelayan publik serta kelompok masyarakat yang akan menerima vaksin pada tahap selanjutnya, berdasarkan perhitungan besar sampel diketahui jumlah sampel pada kelompok kasus (kelompok yang telah divaksin) sejumlah 34 (responden) dengan mengacu pada teori dalam buku Masturoh (2018), maka pengambilan sampel dalam penelitian memperhatikan perhitungan 1 : 1 yaitu 34 kelompok kasus (kelompok lansia dan pelayanan public yang telah menerima vaksin) dan 34 responden pada kelompok masyarakat yang akan menerima vaksin. Sehingga total responden penelitian sejumlah 68 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini secara *purposive sampling*. Analisis data yang dilakukan, menggunakan analisis univariat dan bivariate. Analisis univariat diolah dengan menyajikan data persentase dan frekuensi penerimaan vaksinasi covid-19, pengetahuan dan sikap responden. Dan analisis bivariate dilakukan dengan menyajikan data bentuk tabel yang menjelaskan hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan rendahnya penerimaan vaksinasi covid-19 tahap 2.

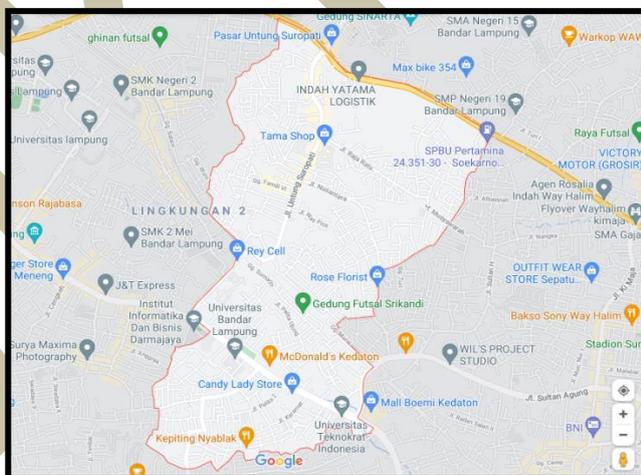
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

#### 3.1.1. Gambaran umum lokasi penelitian

Wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu meliputi Kelurahan Labuhan Ratu, Kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Sepang Raya, Kelurahan Ratu Raya, Kelurahan Kampung Baru Raya, Kelurahan Kota Sepang dengan jumlah penduduk 48.159 jiwa (8556 KK).

**Gambar 3.1. Peta Batas Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu**



Luas wilayah Kecamatan Labuhan Ratu adalah 7,56 Km<sup>2</sup>, terdiri dari dataran rendah, pemanfaatan tanah sebagai pemukiman/ perumahan. Wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu meliputi keseluruhan wilayah Kecamatan Labuhan Ratu dengan batas – batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- a. Utara : Berbatasan dengan Wilayah Kecamatan Tanjung Seneng
- b. Timur : Berbatasan dengan Wilayah Kecamatan Way Halim
- c. Selatan : Berbatasan dengan Wilayah Kecamatan Kedaton
- d. Barat : Berbatasan dengan Wilayah Kecamatan Rajabasa

### 3.1.2. Demografi Penduduk

#### a. Jumlah Dan Distribusi Penduduk

Jumlah penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu 48.958 jiwa (9.627 KK). Adapun distribusi pendudukan berdasarkan jenis kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2020**

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk		Jumlah KK	Jumlah
		L	P		
1	Labuhan Ratu	7.764	7.580	1.875	15.344
2	Kampung Baru	2.838	2.782	1.223	5.620
3	Sepang Jaya	5.890	5.935	2.547	11.825
4	Labuhan Ratu Raya	3.228	3.408	2.577	6.636
5	Kampung Baru Raya	2.204	2.187	476	5.142
6	Kota Sepang	2.705	2.437	927	4.391
Jumlah		<b>24.629</b>	<b>24.329</b>	<b>9627</b>	<b>48.958</b>

(Data Sekunder, Profil Puskesmas Labuhan Ratu, 2020).

### 3.1.3. Analisis Univariat

**Tabel 3.2. Distribusi Frekuensi Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2021**

Status Vaksinasi	Jumlah (n=68)	Persentase (%)
Penerima	34	50
Bukan Penerima	34	50
Total	68	100

(Data Primer, 2021)

Berdasarkan (tabel 4.5) dapat diketahui bahwa terdapat 34 responden (50%) sebagai penerima vaksin atau sudah melakukan vaksinasi covid-19 dalam hal ini sebagai kelompok kasus, sedangkan terdapat 34 responden (50%) berstatus belum melakukan vaksinasi covid-19 dalam hal ini sebagai kelompok kontrol.

**Tabel 3.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2021**

	Jumlah (n=68)	Persentase (%)
<b>Usia Responden</b>		
20 – 30 Tahun	17	25,0
31 – 50 Tahun	35	51,5
51 - > 60 Tahun	16	23,5
Total	68	100,0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	38	55,9
Laki – Laki	30	44,1
Total	68	100,0
<b>Pendidikan</b>		
SD	5	7,4
SMP	5	7,4
SMA	24	35,3
S-1	26	38,2
S-2	8	11,8
Total	68	100,0

<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga/IRT	15	22,1
Pedagang/ Wiraswata	17	25,0
PNS	21	30,9
Pensiunan	2	2,9
Karyawan	11	16,2
Buruh	2	2,9
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100,0</b>

(Data Primer, 2021)

Berdasarkan (tabel 4.6) diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 31 – 50 tahun sebanyak 35 responden (51,5%), kemudian terdapat 17 responden (25,0%) dengan usia 20 – 30 tahun, dan pada usia 51 - >60 tahun terdapat 16 responden (23,5%). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 38 orang (55,9%) dan laki – laki sebanyak 30 (44,1%) responden. Pada latar belakang pendidikan, sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan sarjana S1 yaitu 26 responden (38,2%), pendidikan SMA sebanyak 24 orang (35,3%), pendidikan magister S-2 sebanyak 8 orang (11,8%), selanjutnya pendidikan SMP sebanyak 5 responden (7,4%) dan pendidikan SD sebanyak 5 responden (7,4%). Adapun berdasarkan pekerja responden, sebagian besar responden adalah PNS sebanyak 21 responden (30,9%), lalu pedagang/ wiraswasta sebanyak 17 responden (25,0%), ibu rumah tangga sebanyak 15 responden (22,1%), karyawan sebanyak 11 responden (16,2%), buruh sebanyak 2 responden (2,9%) dan pensiunan sebanyak 2 responden (2,9%).

**Tabel 3.4**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2021**

	<b>Jumlah (n = 68)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang Baik	27	39,7
Baik	41	60,3
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100,0</b>
<b>Sikap</b>		
Sikap Negatif	32	47,1
Sikap Positif	36	52,9
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100,0</b>

(Data Primer, 2021)

Berdasarkan (tabel 4.7) diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 41 orang (60,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksinasi covid-19, sedangkan sebanyak 27 responden (39,7%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang vaksinasi covid-19. Pada sikap sebagian responden sebagian besar responden yaitu 36 responden (52,9%) memiliki sikap positif tentang vaksinasi covid-19 dan ada sebanyak 32 responden (47,1%) memiliki sikap negatif terhadap vaksinasi covid-19.

3.1.4. Analisis Bivariat

Tabel 3.5  
 Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Vaksinasi Pada Tahap 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2021

Variabel	Status Vaksinasi				Jumlah		p-value	OR (95% CI)
	Penerima		Bukan Penerima					
	n	%	n	%	n	%		
<b>Pengetahuan</b>								
Kurang Baik	8	29,6	19	70,4	27	100	0,013*	1,923 (1,200 – 3,082)
Baik	26	63,4	15	36,6	41	100		
Total	34	50,0	34	50,0	68	100		
<b>Sikap</b>								
Sikap Negatif	11	34,4	21	65,6	32	100	0,028*	1,817 (1,100 – 3,001)
Sikap Positif	23	63,9	13	36,1	36	100		
Total	34	50,0	34	50,0	68	100		

(Data Primer, 2021)

Berdasarkan (tabel 4.8), sebagian besar responden dari kelompok penerima vaksin yaitu sebanyak 26 orang (63,4%) memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksinasi covid-19, sedangkan sebanyak 19 responden (70,4%) dari kelompok bukan penerima vaksin memiliki pengetahuan kurang baik tentang vaksinasi covid-19.

Dari hasil uji statistik (*chi square*) diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,013 (< 0,05) yang berarti  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap vaksinasi pada tahap 2 vaksinasi di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2021.

Adapun nilai OR (*odd ratio*) = 1,923 artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang vaksinasi mempunyai risiko 1,923 kali lebih besar untuk tidak melakukan vaksinasi covid-19 dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan yang baik tentang vaksinasi covid-19.

Pada variabel sikap, berdasarkan tabel, diketahui yaitu sebagian responden sudah memiliki sikap yang positif, pada kelompok penerima vaksinasi sebagian besar responden yaitu 23 responden (63,9%) memiliki sikap yang positif terhadap vaksinasi, sedangkan pada kelompok bukan penerima, sebagian besar yaitu 21 responden (65,6%) masih memiliki sikap negatif terhadap vaksinasi covid-19.

Hasil uji statistic melalui uji *chi-square* pada kolom *fisher exact test* diketahui nilai *p-value* sebesar 0,028 (<0,05), yang berarti  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap terhadap vaksinasi pada tahap 2 vaksinasi di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2021.

Adapun terdapat nilai *Odd Ratio* (OR), sebesar 1,817 artinya responden yang memiliki sikap negatif tentang vaksinasi mempunyai risiko 1,817 kali lebih besar untuk tidak melakukan vaksinasi covid-19 dibandingkan dengan responden dengan sikap positif tentang vaksinasi covid-19.

3.2. PEMBAHASAN

3.2.1. Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan dan meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila terpajan penyakit tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan (Permenkes, Nomor 10 Tahun 2021).

Hingga saat ini, covid-19 menjadi ancaman besar bagi pembangunan kesehatan setiap negara di dunia. Kasus covid-19 setiap hari mengalami kenaikan yang cenderung signifikan, data per tanggal 11 Juli 2021, jumlah total kasus covid-19 di dunia mencapai 187 juta, sembuh mencapai 76,7 juta dan meninggal dunia sebanyak 4,03 juta. Insiden kasus baru setiap hari sejumlah 607.681 kasus atau rata – rata dalam 7 hari berkisar

824.715 kasus baru (WHO 2021, *Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University*, 2021 & GT PPC Lampung, 2021)

Data di Puskesmas Labuhan Ratu, per tanggal 24 April 2021, jumlah penerima vaksinasi semua dosis secara lengkap dari jumlah sasaran 2.828 orang, mencapai 61,59 % . (Data Puskesmas Labuhan Ratu, 2021).

Berdasarkan penelitian Issac Echou (2020), tentang penerimaan vaksinasi dengan desain pendekatan studi *case control*. Berdasarkan penelitian dari 1.067 individu sebagai responden, diketahui bahwa berdasarkan uji statistic nilai *p-value* (0,000) dimana secara signifikan terdapat hubungan antara pengetahuan dan persepsi risiko terhadap penerimaan vaksinasi covid-19 di Uganda Barat.

### 3.2.2. Hubungan Pengetahuan terhadap vaksinasi covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 responden, sebanyak 41 orang (60,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksinasi covid-19, sedangkan sebanyak 27 responden (39,7%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang vaksinasi covid-19. Sebagian besar responden dari kelompok penerima vaksin yaitu sebanyak 26 orang (63,4%) memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksinasi covid-19, sedangkan sebanyak 19 responden (70,4%) dari kelompok bukan penerima vaksin memiliki pengetahuan kurang baik tentang vaksinasi covid-19.

Dari hasil uji statistik (*chi square*) diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,013 ( $< 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap vaksinasi pada tahap 2 vaksinasi di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Issac Echou (2020), tentang studi penerimaan vaksinasi dengan desain pendekatan studi *case control*. Berdasarkan penelitian dari 1.067 individu sebagai responden, diketahui bahwa berdasarkan uji statistic nilai *p-value* (0,000) dimana secara signifikan terdapat hubungan antara pengetahuan dan persepsi risiko terhadap penerimaan vaksinasi covid-19 di Uganda Barat.

Dalam domain pengetahuan, mencakup pengetahuan tentang kejadian, orang, waktu dan informasi yang sifatnya sangat spesifik. Bagaimana pengetahuan terbangun dalam 3 bentuk, pengetahuan factual yaitu berupa potongan – potongan informasi yang terdapat dalam kehidupan sehari – hari pada umumnya bersifat abstraksi dan lemah untuk dipahami, kemudian pengetahuan konseptual yaitu mencakup skema, model, pemikiran dan teori yang implisit maupun eksplisit, kemudian pengetahuan prosedural berisi tentang bagaimana mengerjakan sesuatu, baik yang bersifat rutin maupun yang baru, seringkali pengetahuan procedural berisi langkah – langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam mengerjakan sesuatu hal tertentu. Lalu pengetahuan metakognitif mencakup pengetahuan kognisi secara umum dan pengetahuan tentang diri sendiri. Metakognitif menunjukkan bahwa seiring dengan perkembangannya penerima informasi menjadi sadar akan pikirannya dan semakin banyak tahu tentang kognisi dan apabila penerima informasi (audien) dapat mencapai hal ini maka mereka akan lebih baik lagi dalam melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk dalam informasi yang diberikan (Adventus dkk, 2019)

Bagaimana dalam teorinya pengetahuan mencakup domain kognitif meliputi tahu (*know*) dimana ada bentuk kemampuan dalam mengingat kembali suatu informasi yang diberikan, memahami (*comprehension*) menjelaskan kemampuan secara benar tentang objek dan mereka mencoba menginterpretasi, menjelaskan atau menggambarkan kembali informasi yang telah diberikan, selanjutnya aplikasi (*application*) kemampuan subjek dalam menggunakan informasi yang diberikan dan menerapkan dalam situasi dan kondisi sebenarnya. Kemudian analisis (*analysis*) kemampuan subjek dalam menjabarkan informasi kedalam bentuk komponen atau kerangka – kerangka tertentu. Selanjutnya sintesis (*synthesis*) merujuk pada kemampuan meletakkan atau

menghubungkan formulasi baru misalnya informasi yang telah diberikan tentang 5 M dalam protokol kesehatan, subjek kemudian akan merancang, merencanakan strategi yang tepat untuk dirinya agar mampu menerapkan 5M sesuai kebijakan yang ada. Kemudian evaluasi (*evaluation*), kemampuan untuk melakukan justifikasi atau menilai terhadap informasi atau materi yang diberikan dan biasanya terjadi proses perbandingan atau menanggapi informasi yang ada. Hal – hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan situasi subjek dalam menerima informasi, bagaimana kesiapan dalam aspek pendidikan, status pendidikan formal, akan mempengaruhi pola dan pembentukan pemikiran subjek, dalam menerima, mengolah dan menindaklanjuti informasi yang diberikan. Kemudian, dari aspek jenis kelamin, perempuan biasanya akan lebih teliti dan mudah menerima informasi atau objek tertentu dibandingkan laki – laki. Kemudian umur, status remaja atau kematangan dalam berfikir akan sangat berpengaruh pada pembentukan pola pemahaman, daya tanggap dan daya tangkap seseorang, semakin dewasa seseorang akan semakin matang dalam menerima dan mensortir informasi yang diberikan, kemudian akan semakin meningkat pula pola mengevaluasi informasi yang diberikan kemudian melakukannya dalam bentuk perilaku (Adventus dkk, 2019)

### 3.2.3. Hubungan Sikap Terhadap Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 68 responden, Pada sikap sebagian responden sebagian besar responden yaitu 36 responden (52,9%) memiliki sikap positif tentang vaksinasi covid-19 dan ada sebanyak 32 responden (47,1%) memiliki sikap negatif terhadap vaksinasi covid-19. Pada kelompok penerima vaksinasi sebagian besar responden yaitu 23 responden (63,9%) memiliki sikap yang positif terhadap vaksinasi, sedangkan pada kelompok bukan penerima, sebagian besar yaitu 21 responden (65,6%) masih memiliki sikap negatif terhadap vaksinasi covid-19.

Diketahui dari 68 responden, sebagian besar responden berusia 31 – 50 tahun sebanyak 35 responden (51,5%), kemudian terdapat 17 responden (25,0%) dengan usia 20 – 30 tahun, dan pada usia 51 - >60 tahun terdapat 16 responden (23,5%). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 38 orang (55,9%) dan laki – laki sebanyak 30 (44,1%) responden. Pada latar belakang pendidikan, sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan sarjana S1 yaitu 26 responden (38,2%), pendidikan SMA sebanyak 24 orang (35,3%), pendidikan magister S-2 sebanyak 8 orang (11,8%), selanjutnya pendidikan SMP sebanyak 5 responden (7,4%) dan pendidikan SD sebanyak 5 responden (7,4%). Adapun berdasarkan pekerja responden, sebagian besar responden adalah PNS sebanyak 21 responden (30,9%), lalu pedagang/ wiraswasta sebanyak 17 responden (25,0%), ibu rumah tangga sebanyak 15 responden (22,1%), karyawan sebanyak 11 responden (16,2%), buruh sebanyak 2 responden (2,9%) dan pensiunan sebanyak 2 responden (2,9%).

Hasil uji statistik melalui uji *chi-square* pada kolom *fisher exact test* diketahui nilai *p-value* sebesar 0,028 (<0,05), yang berarti  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap terhadap vaksinasi pada tahap 2 vaksinasi di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2021. Adapun terdapat nilai *Odd Ratio* (OR), sebesar 1,817 artinya responden yang memiliki sikap negatif tentang vaksinasi mempunyai risiko 1,817 kali lebih besar untuk tidak melakukan vaksinasi covid-19 dibandingkan dengan responden dengan sikap positif tentang vaksinasi covid-19.

Menurut Notoatmodjo (2012) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek kemudian dengan cara menempatkan atau membawa diri, merasakan jalan pikiran, dan perilaku. Sikap bersifat kesiapan atau kesediaan, belum merupakan tindakan atau aktifitas.

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari – hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap cenderung terbangun dari aspek kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek, dipengaruhi oleh kondisi atau situasi

emosional atau evaluasi terhadap suatu objek. Bagaimana sikap biasanya dimulai dari tingkatan menerima, memberikan respon seperti memberikan jawaban ketika ditanya, menghargai seperti mau ketika diajak berdiskusi, dan bertanggung jawab biasanya bentuk segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko dan menerimanya. Sikap setiap subjek atau seseorang sangat berbeda – beda bagaimana ini sangat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik seseorang seperti umur, jenis kelamin, status pekerjaan, status pendidikannya, lingkungan sosial, ekonomi, budaya dan pengalaman. Dimana karakteristik individu sangat kuat dalam munculnya sikap atau pemahaman, kemudian diterjemahkan melalui respon seseorang. bagaimana pola pemikiran dipengaruhi oleh pendidikan, kematangan berfikir dipengaruhi oleh umur seseorang dan sensitifitas atau perasa dipengaruhi oleh kondisi emosional dan jenis kelamin. Biasanya laki – laki lebih cenderung memiliki pola pemikiran logis dan rasional terhadap sesuatu dibandingkan perempuan yang cenderung perasa atau perasaan akan objek tertentu, biasanya terjadi perbedaan antara tanggapan yang diberikan oleh perempuan dan laki – laki. Kemudian aspek sosial juga sangat mempengaruhi biasanya dari adanya pengaruh dalam kegiatan sehari – hari dan berulang, dan biasanya pengaruhnya sangat kuat terhadap pembentukan karakteristik seseorang dan pola persepsinya (Adventus dkk, 2019)

#### 4. KESIMPULAN

##### 4.1. Kesimpulan

- a. Diketahui bahwa dari 68 responden, sebagian besar responden kelompok penerima vaksin yaitu sebanyak 26 orang (63,4%) memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksinasi covid-19, sedangkan sebanyak 19 responden (70,4%) dari kelompok bukan penerima vaksin memiliki pengetahuan kurang baik tentang vaksinasi covid-19.
- b. Bahwa dari 68 responden, diketahui sebagian besar responden pada kelompok penerima vaksinasi yaitu 23 responden (63,9%) memiliki sikap yang positif terhadap vaksinasi, sedangkan pada kelompok bukan penerima, sebagian besar yaitu 21 responden (65,6%) masih memiliki sikap negatif terhadap vaksinasi covid-19.
- c. Hasil uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan nilai *p-value* 0,013 (<0,05) OR = 1,923 dan sikap dengan nilai *p-value* 0,028 (< 0,05) OR = 1,817, terhadap vaksinasi covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2021.

##### 4.2. Saran

###### 4.2.1. Bagi Masyarakat

Fakta dilapangan, sekarang ini masyarakat semakin banyak yang ingin melakukan vaksinasi covid-19, namun banyak pula masyarakat yang kurang percaya dengan vaksin yang disediakan, dari adanya penelitian ini, masyarakat diharapkan mampu membuka diri dengan adanya informasi yang ada, diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam upaya yang dilakukan oleh puskesmas untuk memberikan informasi yang bertanggung jawab tentang kebenaran dan keamanan vaksin yang tersedia. Masyarakat diharapkan tidak secara cepat menyimpulkan segala sesuatunya yang selama penelitian ada indikasi informasi yang diberikan kurang bertanggung jawab, seperti anggapan bahwa vaksin berbahaya, vaksin tidak halal, dan vaksin cenderung sia-sia.

###### 4.2.2. Bagi Tokoh Masyarakat

Diharapkan tokoh masyarakat dapat membantu memberikan pengertian kepada masyarakat pentingnya mengikuti kegiatan sosialisasi dan pentingnya menerima vaksin sebagai bentuk upaya dan usaha agar meminimalisir penularan virus covid-19, sehingga anggapan vaksin berbahaya dan vaksin itu hanya sia-sia tidak dapat berkembang lagi ditengah masyarakat.

###### 4.2.3. Bagi Puskesmas Labuhan Ratu

Fakta yang terjadi dilapangan diharapkan mampu menjadi dasar pihak Puskesmas untuk dapat meningkatkan uoaya – upaya dan fungsi promosi kesehatan, diharapkan mampu

mengimplementasikan strategi komunikasi sesuai dengan pedoman yang telah disusun (Permenkes RI, Nomor 10 Tahun 2021) dimana strategi komunikasi mampu mewujudkan pemahaman masyarakat tentang vaksinasi, mampu membekali masyarakat dengan informasi yang tepat dan benar untuk menghindari misinformasi atau *hoax*, meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam vaksinasi dan meningkatkan kesediaan masyarakat untuk mendapatkan vaksin. Hal tersebut tidak dapat dilakukan sendiri perlu adanya koordinasi yang baik dengan dinas kesehatan dengan merumuskan kebijakan atau metode penyuluhan yang lebih baik, serta perlu dilibatkannya tokoh masyarakat agar mendapatkan dukungan moral yang berdampak besar.

#### 4.2.4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyadari terdapat berbagai kekurangan dalam proses penyusunan penelitian ini, dimana ditinjau dari aspek literasi dan referensi terkait topic vaksinasi covid-19 yang masih cenderung jarang. Adapun variabel melihat penerimaan masyarakat terhadap vaksin masih terbatas pada variabel pengetahuan dan sikap. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperkaya literasi dan kevariasian variabel faktor risiko yang diamati terkait dalam penerimaan dan pelaksanaan masyarakat atas vaksinasi covid-19 ini.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Ismi, Wansri. 2017. *Pengaruh Faktor Predisposisi, Pendukung dan Pendorong Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara.
- Adventus MRL, I Made Merta, Donny Mahendra. 2019. *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Universitas Kristen Indonesia.
- Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University, 2021. Data kejadian covid-19 dunia dan Indonesia.
- Data Puskesmas Labuhan Ratu, 2021. *Data Penerimaan Vaksinasi Covid-19, Tahap 1 & II*. Bandar Lampung.
- Irwan. 2017. *Etika Dan perilaku kesehatan*. Absolute Media. Bantul Yogyakarta.
- Issac Echoru, Patricia Decanar Ajambo, Edmund Mugabi Bukanya. 2020. *Acceptance and risk perception of covid-19 vaccine in Ugandar : a cross sectional study in Western Uganda*. Kabale University.
- Kemendes Republik Indonesia. 2020. *Buku Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019*. Jakarta.
- Kemendes Republik Indonesia. 2021. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Penanggulangan Pandemi Corona virus disease 2019*. Jakarta.
- Kemendes Republik Indonesia. ITAGI, UNICEF dan WHO. 2020. *Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 Di Indonesia*.
- Masturoh, Imas. 2018. *Buku Metodologi Penelitian kesehatan*. bahan ajar. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kemendes Republik Indonesia
- Notoadmojo, Soekijdo, 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021. *Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016. *Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016 -2019*. Jakarta
- Rachman, Fathur Fajar. 2020. *Analisis Sentimen Pro Dan Kontra Masyarakat Indonesia Tentang Vaksin Covid-19 Pada Media Sosial Twitter*. Indonesian Of Helath Information Manajement Journal.

- Rahmawati, Isyani, 2014. *Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di kelurahan Krembangan Utara*. Departemen Epidemiologi FKM UA. Universitas Airlangga. Surabaya
- Susila, Suyanto. 2014. *Metode penelitian epidemiologi*. Yogyakarta. Bursa Ilmu.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*. Jakarta. ALFABETA
- Sujarweni, V Wratna, 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing. Sleman Yogyakarta.
- Wawan & Dewi, 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- WHO. 2021. *Data kejadian covid-19*. Diakses dilaman website resmi WHO pada tanggal 1 April 2021 pukul 18.38 WIB. Dengan link [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)
- Yulan Lin, Zhijian Hu, Qinjian Zhao, Haridah Alias, dkk. 2020. *Understanding Covid-19 vaccine demand and hesitancy : a nationwide online survey in China*. Departement Of Epidemiology and Health Statistics, School of Public Health, Fujian Medical University.